

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian. Sumber yang digunakan mencakup al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan ayat bertetangga QS. an-Nisā' ayat 36. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami dan menganalisis ayat al-Qur'an tentang hubungan sosial, khususnya dalam konteks bertetangga, melalui perspektif para mufasir dan teori interaksi sosial Ibnu Miskawaih. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna ayat secara lebih mendalam dengan merujuk pada sumber-sumber yang memiliki otoritas, sehingga menghasilkan analisis yang sistematis, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori interaksi sosial, khususnya teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji perilaku sosial manusia sebagaimana tergambar dalam ayat yang diteliti, sehingga maknanya tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dalam konteks kehidupan sosial masyarakat. Dengan menggunakan

teori interaksi sosial, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hubungan bertetangga.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Qs. an-Nisā' ayat 36 yang diteliti melalui beberapa kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir Al-Misbah*, dan *Tafsir Al-Munir*. Pemilihan ketiga tafsir tersebut didasarkan pada karakteristiknya yang saling melengkapi. *Tafsir al-Azhar* memiliki corak adabi ijtima'i yang menitikberatkan pada aspek moral dan sosial. Penafsirannya lebih menguatkan kepada pesan dakwah, perenungan kehidupan, dan penerapan praktis ajaran al-Qur'an, sehingga mudah dipahami dan lebih dekat dengan masyarakat luas. Dalam tafsir ini Hamka menjelaskan bahwa tetangga merupakan pihak yang paling dekat dalam kehidupan sehari-hari sehingga kualitas hubungan dengan mereka menjadi cerminan akhlak seorang Muslim. Adapun *Tafsir Al-Misbah* bercorak adabi-ijtima'i yang lebih menyoroti pesan moral serta relevansi sosial ayat dalam kehidupan kontemporer. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tetangga bukan hanya orang yang tinggal dekat dengan rumah, tetapi juga mencakup individu dalam satu lingkungan sosial. Sedangkan *Tafsir Al-Munir* memiliki corak fiqh-*lughawi* dengan pembahasan yang sistematis dan mendalam serta menekankan aspek hukum dan kebahasaan ayat. Wahbah az-Zuhaili mengklasifikasikan tetangga menjadi dua, yaitu tetangga dekat (yang memiliki hubungan kekerabatan atau seagama) dan

tetangga jauh (yang tidak memiliki hubungan kekerabatan atau berbeda agama). Analisis interaksi sosial Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa manusia itu tidak bisa hidup sendiri karena bagian dari fitrah manusia itu sendiri yang membutuhkan orang lain.

Selain itu data pendukung berupa artikel jurnal, buku dan penelitian ilmiah yang membahas tema ayat-ayat bertetangga dari perspektif sosial, budaya, dan hukum untuk memperkaya analisis. Sumber data penelitian berasal dari literatur cetak, e-book, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah lainnya yang relevan dan dapat dipercaya. Dengan kombinasi yang beragam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil kajian yang komprehensif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan menghimpun berbagai data dari sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Data yang dikumpulkan meliputi ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep bertetangga, penafsiran para mufasir, serta teori interaksi sosial yang mendukung proses analisis.

Proses pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi ayat al-Qur'an yang menjadi fokus kajian, yakni QS. an-Nisā' ayat 36. Kata bertetangga dirujuk dari kata *al-Jār* walaupun tidak semua surat di dalam al-Qur'an yang mengandung kata *al-Jār* di dalamnya. Dengan demikian, maknanya bisa berupa sebagai penolong dan pelindung. Pengumpulan data

juga dilakukan melalui penelaahan berbagai kitab tafsir kontemporer seperti *Tafsir al-Azhar*, *Tafsir al-Misbah*, dan *Tafsir al-Munir* serta analisis interaksi sosial oleh Ibnu Miskawaih. Selain itu, buku-buku ulumul Qur'an, metodologi tafsir, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu turut dikumpulkan sebagai sumber sekunder untuk memperkuat analisis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan memaparkan data yang telah diperoleh, kemudian mengkajinya untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih sebagai landasan utama. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hubungan bertetangga dianalisis dengan cara mengidentifikasi indikator-indikator interaksi sosial yang terkandung di dalamnya, seperti manusia sebagai makhluk sosial, akhlak sebagai dasar interaksi sosial, keadilan, persahabatan dan kasih sayang, serta kebahagiaan sebagai tujuan kehidupan sosial. Penafsiran para mufasir kemudian dikaji untuk melihat bagaimana nilai-nilai sosial tersebut tercermin dalam perilaku manusia.

Dengan demikian, analisis tidak hanya berfokus pada pemaknaan teks secara deskriptif, tetapi juga pada pemahaman terhadap dimensi sosial yang menekankan hubungan antarmanusia dibangun atas dasar akhlak, keadilan, kasih sayang, dan kebahagiaan, sehingga menghasilkan

kesimpulan yang komprehensif mengenai konsep bertetangga dalam al-Qur'an.



UIN IMAM BONJOL
PADANG